

MENINGKATKAN PRESTASI MENULIS MELALUI GAMBAR SERI UNTUK SISWA KELAS III SD NU BANIN BANAT LAMONGAN

Husen

Universitas Islam Lamongan
Email: husenmaarif@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (classroom action reseach) yang terdiri dari dua siklus. Siklus pertama terbagi menjadi tindakan 1, 2 dan 3, sedangkan siklus 2 terbagi menjadi tindakan 4, 5 dan 6. Dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD NU Banin Banat Lamongan sebanyak 39 anak. Hasil analisis beberapa instrument menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, yakni 64%. Siswa yang merasa kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia prosentase tertinggi memilih biasa dengan prosentase 28%. Komponen selanjutnya adalah kecakapan menulis prosentase tertinggi adalah 40 % mereka menjawab biasa. Siswa menjawab dengan 40% merasa kesulitan menemukan ide ketika menulis. Siswa merasa butuh dan senang menggunakan media pembelajaran untuk bisa membantu proses menulis dengan prosentase 52%.. Hasil akhir evaluasi belajar menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis bahasa Indonesia menggunakan gambar seri menunjukkan nilai yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai individu siswa dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan nilai yang memuaskan dan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh SD NU Banin Banat Lamongan.

Kata kunci : Menulis, Gambar seri

PENDAHULUAN

Keterampilan tulis dan lisan merupakan Keterampilan berbahasa. Klasifikasi seperti ini, dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Implikasinya, pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia menjadi subjek wajib dan harus dikuasai oleh para siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia, yang dinyatakan dalam Standar Isi, para siswa diharapkan mendapatkan empat keterampilan, hal itu adalah: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan itu disajikan dalam harmoni. Satu

keterampilan didukung keterampilan lain. Menulis adalah salah satu kete-rampilan terpadu Bahasa Indonesia dan ini adalah subjek penting untuk belajar. Menurut Doff di Sutiawan (2007:2), jika kita hanya memikirkan kebutuhan jangka panjang, menulis mungkin adalah yang paling penting dari empat keterampilan bagi banyak siswa; mereka lebih mung-kin perlu mendengarkan, membaca, dan berbicara Bahasa Indonesia daripada menulisnya. Kebutuhan mereka untuk menulis yang paling mungkin untuk tujuan belajar dan juga untuk ujian kete-rampilan.

Mampu menulis dengan baik adalah salah satu tujuan siswa belajar Bahasa Indonesia. Kemampuan ini harus dicapai, karena, dalam situasi tertentu, manusia tidak dapat melarikan diri dari menggunakan

bahasa tulisan. Sebagai contoh, penulis novel menyajikan karya-karyanya dalam bahasa tulisan. Ini berarti bahwa peneliti harus memiliki kemampuan untuk menulis dengan baik. Sebagai contoh lain, seorang sekretaris perusahaan sering mempunyai tugas menulis surat. Ini berarti bahwa sekretaris harus memiliki kemampuan untuk menulis dengan baik juga.

Walaupun Bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang tidak sulit untuk dipelajari oleh siswa di SD, namun siswa seringkali merasa kesulitan untuk menuangkan semua ide atau pikiran mereka secara tertulis. Oleh karena itu, guru perlu untuk mengeksplorasi teknik mengajarnya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam menulis. Cahyono dan Widiati, dalam Hasanah, (2008) menunjukkan bahwa pengajaran menulis bukanlah tugas yang mudah selama guru tidak memiliki berbagai teknik dalam mengajar. Guru harus pintar untuk menemukan metode dan teknik yang lebih baik untuk memecahkan masalah dalam hal menulis. Salah satu cara yang dianggap efektif dalam mengajar menulis adalah dengan menggunakan media instruksional. Gambar dapat menjadi salah satu media yang digunakan oleh guru. Menurut Gebhard (1996:100) gambar seperti slide, foto, lukisan, sketsa, menggambar oleh anak-anak, tongkat-sosok gambar, kartun, majalah populer, gambar kartu pos, dan buku-buku bergambar tanpa kata-kata, dapat menjadi sumber yang berharga untuk mengajar menulis.

Sebagai Peneliti di SD NU Banin Banat Lamongan, menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para siswa dalam menulis kalimat-kalimat sederhana. *Pertama*, siswa tidak tahu bagaimana mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tertulis. *Kedua*, mereka memiliki kosakata yang terbatas dan kadang-kadang makna kalimat tidak jelas. *Ketiga*, motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia rendah dan tampak tidak tertarik dalam melakukan tugas menulis. Akhirnya, prestasi tulisan mereka masih rendah dan di bawah Kriteria

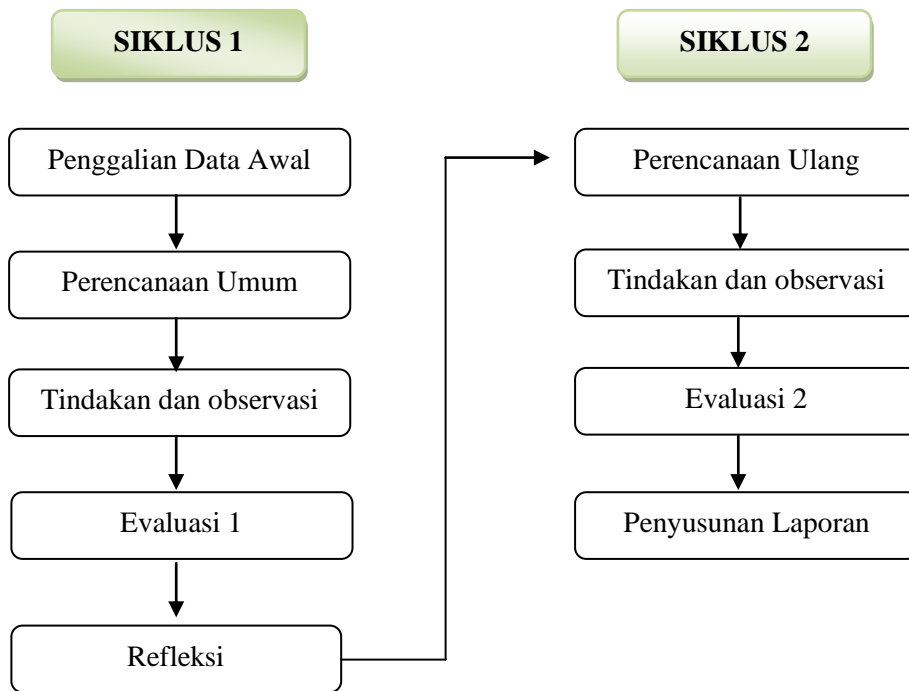
Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan terbaru, mereka hanya mendapat rata-rata 68,1, sedangkan, KKM semestinya adalah 70. Ini membuktikan bahwa keterampilan siswa tidak cukup baik dan perlu ditingkatkan. Masalah tersebut mungkin didasarkan pada beberapa faktor yaitu: guru Bahasa Indonesia tidak menggunakan teknik yang menarik dan tidak memotivasi siswa agar secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Dia biasanya meminta para siswa untuk menulis kalimat dalam waktu yang diberikan dan akhirnya meminta para siswa untuk menyerahkan pekerjaan mereka tanpa memberikan pemodelan dan bimbingan. Kadang-kadang dia hanya meminta siswa untuk menyusun kalimat-kalimat dalam kondisi acak.

Untuk memecahkan masalah tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui serangkaian gambar. Gambar sebagai media pengajaran sangat berguna untuk mengajar Bahasa Indonesia. Teknik ini dihipotesis untuk dapat memungkinkan siswa belajar keterampilan menulis dengan mudah karena gambar sebagai media visual dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat membuat belajar mengajar lebih efektif dan memadai sehingga mutu hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Bukan hanya itu tetapi gambar seri akan membuat siswa lebih mudah memahami untuk mendapatkan informasi dari kegiatan menulis.

METODE

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuat dalam dua siklus. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah adalah (1) Instrumen Pengamatan, (2) Instrumen Angket sebelum dan sesudah pembelajaran, (3). Test atau evaluasi belajar

Adapun skema siklus dapat dilihat sebagaimana gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1: Pelaksanaan Penelitian Tindakan

HASIL

Hasil penilain menunjukkan bahwa pembelajaran menulis Bahasa Indonesia

dengan menggunakan gambar seri mampu meningkatkan hasil belajar diatas KKM secara kelompok.

Tabel 1. Hasil penilaian kemampuan menulis Bahasa Indonesia secara kelompok

NO	KOMPONEN	NILAI							
		Klp1	Klp2	Klp3	Klp4	Klp5	Klp6	Klp7	Klp8
1	Susunan Kalimat	20	20	20	15	20	20	15	20
2	Penggunaan tanda baca	20	20	15	20	20	15	20	20
3	Kesesuaian tulisan dengan gambar seri	25	25	25	25	25	25	25	25
4	Kreatifitas tulisan	15	15	15	15	15	15	15	15
Jumlah		75	80	75	75	80	75	75	80

Pada siklus kedua, penilaian menggunakan sistem individu. Hasil rekapitulasi yang dilakukan selama proses tindakan selama tiga kali dengan kriteria

yang sama dengan siklus pertama, hal ini menjadi berkesinambungan dengan siklus sebelumnya.

Tabel 2. Hasil penilaian kemampuan menulis Bahasa Indonesia secara individu

NO	NAMA	KOMPONEN				Nilai
		Susunan Kalimat	Tanda Baca	Kesesuaian tulisan dengan gambar seri	Kreatifitas tulisan	
1	Adinda Kaurisma	87	89	90	86	88

2	Aghisna Nur Isnaini	99	97	100	96	98
3	Alifia Erlina Azzhra	94	98	100	92	96
4	Amanda Fitri Setyarini	80	84	85	79	82
5	Annisa Rizky	95	93	98	90	98
6	Ardhina Putri	93	97	100	90	95
7	Ardra Ezar Gayla	67	73	75	65	70
8	Ariani Sabila	85	87	90	82	86
9	Arya Fernanda	89	91	95	85	90
10	Asabel Adullah	92	96	100	88	94
11	Azizah Qurratu Aini	95	93	98	90	94
12	Davina Intan	100	100	100	100	100
13	Diana Novita Sari	92	96	100	88	94
14	Evianti Kharisma	99	97	100	96	98
15	Fadhil Nur Kasandi	90	88	92	87	89
16	Fauzan Kamil	100	100	100	100	100
17	Berliana Regita	85	81	85	81	83
18	Febiana Puspita	63	61	64	60	62
19	Gilang Adi Nugroho	92	96	100	88	94
20	Gusti Arya Arfansa	100	100	100	100	100
21	Heranita Salma Putri	99	97	100	96	98
22	Iqbal Habibullah	76	76	78	74	76
23	Irnanda Putra Rahardjo	78	80	85	73	79
24	Lailatul Rachma	95	93	98	90	94
25	Moch.Andhika	93	91	94	90	92
26	Farhan Atarsyah	87	89	90	86	88
27	Mohammad Novian	90	92	94	88	91
28	Mohammad Rozy	92	94	96	90	93
29	Mafira Aulia Adinesha	99	97	100	96	99
30	Marshella Tiara Putri	78	80	75	79	78
31	Mulyana Rizkiawati	95	93	98	90	94
32	Nabila Nariswari	99	97	100	96	98
33	Popy Nawang Wulan	85	83	88	80	84
34	Salsabilla Dyah	85	89	88	86	87
35	Syauqi Aliffahza	90	92	94	88	91
36	Yaresya Hidhayati	87	91	90	88	89
37	M. Rizky Adi Wijaya	76	76	78	74	76
38	Mochammad Habibie	100	100	100	100	100
39	Dzaki Ihsan Tamba	95	93	98	90	94

Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket baik sebelum maupun setelah pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil angket sebelum pembelajaran memperlihatkan bahwa mayoritas siswa menyukai pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari prosentasi yang ada, yakni 64 %. Siswa yang merasa kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia prosentase tertinggi memilih biasa dengan

prosentase 28 %. Komponen selanjutnya adalah kecakapan menulis prosentase tertinggi adalah 40 % mereka menjawab biasa. Siswa menjawab dengan 40% merasa kesulitan menemukan ide ketika menulis. Siswa merasa butuh dan senang menggunakan media pembelajaran untuk bisa membantu proses menulis dengan prosentase 52 %.

Setelah proses pembelajaran selesai, angket respon siswa didarkan

kembali untuk mengetahui implikasi dari hasil pembelajaran. Sesuai dengan analisis data, mayoritas siswa merasa senang belajar dan menulis Bahasa Indonesia menggunakan media gambar seri, hal ini terlihat dari persentasenya sekitar 80%. Dengan gambar seri siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka, persentase tertinggi 88% siswa sangat setuju. Siswa juga bisa dengan mudah mengungkapkan idenya dengan menggunakan media gambar, 92% siswa sangat setuju. 64% siswa sangat setuju kalau gambar seri memudahkan mereka untuk mengurutkan urutan kejadian selanjutnya. Selama proses belajar mengajar, guru memberikan perintah yang jelas dan mudah untuk dilaksanakan, persentase tertinggi 48% siswa memilih setuju. Dan 76% siswa memilih sangat setuju bahwa dengan gambar, membantu mereka meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan pada tindakan pertama siklus satu adalah penyamaan pandangan respon siswa terkait Bahasa Indonesia. Langkah selanjutnya peneliti membagi kelas menjadi 8 kelompok. Peneliti menyamakan bah-

wa antara kelompok satu dengan yang lain saling berkompetisi untuk mendapatkan nilai terbaik. Pembelajaran diawali dengan pemberian bekal menulis menggunakan Bahasa Indonesia. Mulai dari rumusan, struktur kata sampai pemberian kosakata yang dibutuhkan. siswa mulai dikenalkan media menulis menggunakan gambar seri. Siswa hanya diberikan potongan gambar seri yang kemudian diberikan tulisan Bahasa Indonesia dengan menggunakan kalimat sederhana. Pada tindakan kedua, peneliti mulai merangsang siswa memunculkan motivasi menulis dengan cara berimajinasi yang dipandu oleh peneliti. Pada tindakan ketiga pembelajaran menulis sudah mulai menggunakan gambar seri utuh. Sebelum proses menulis dimulai, peneliti mengawali dengan menjelaskan setiap gambar yang ada. Hal ini diharapkan bahwa siswa tidak mengalami kesalahan persepsi ataupun menulis dengan bahasa yang rancu.

Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa hal pada siklus pertama sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 4 Penjelasan pembelajaran sistem kelompok pada siklus 1

KELOMPOK	PENJELASAN
1	<ul style="list-style-type: none"> o Keberadaan siswa yang lebih bisa masih mendominasi jalannya kinerja kelompok dalam proses pembelajaran. o Minimnya kosakata Bahasa Indonesia menjadi sedikit penghambat dalam proses menulis menggunakan Bahasa Indonesia o Setiap personil menjadi lebih tertantang untuk berbuat yang terbaik, sehingga keberadaan kelompok lebih terasa
2	<ul style="list-style-type: none"> o Fungsi kelompok sangat mendominasi o Antara satu personil dengan yang lain saling melengkapi, sehingga kemampuan kelompok terlihat homogen o Metode ini bisa dan sesuai diimplementasikan di SD NU Banin Banat Lamongan
3	<ul style="list-style-type: none"> o Ada beberapa siswa yang masih sulit berkomunikasi dan mengikuti jalannya pembelajaran o Setiap siswa sangat menikmati proses pembelajaran yang dialami o Metode ini bisa dan sesuai diimplementasikan di SD NU Banin Banat Lamongan
4	<ul style="list-style-type: none"> o Aktivitas kelompok masih didominasi beberapa siswa o Minimnya kosakata Bahasa Indonesia dan kemampuan yang heterogen membutuhkan waktu untuk saling beradaptasi o Metode ini bisa dan sesuai diimplementasikan di SD NU Banin Banat Lamongan

5	<ul style="list-style-type: none"> o Aktivitas kelompok masih didominasi beberapa siswa o Minimnya kosa kata Bahasa Indonesia dan kemampuan yang heterogen membutuhkan waktu untuk saling beradaptasi o Metode ini bisa dan sesuai diimplementasikan di SD NU Banin Banat Lamongan
6	<ul style="list-style-type: none"> o Keberadaan siswa yang lebih bisa masih mendominasi jalanya kinerja kelompok dalam proses pembelajaran. o Mininnya kosa kata Bahasa Indonesia menjadi sedikit penghambat dalam proses menulis menggunakan Bahasa Indonesia o Setiap personil menjadi lebih tertantang untuk berbuat yang terbaik, sehingga keberadaan kelompok lebih terasa
7	<ul style="list-style-type: none"> o Ada beberapa siswa yang masih sulit berkomunikasi dan mengikuti jalanya pembelajaran o Setiap siswa sangat menikmati proses pembelajaran yang dialami o Metode ini bisa dan sesuai diimplementasikan di SD NU Banin Banat Lamongan
8	<ul style="list-style-type: none"> o Aktivitas kelompok masih didominasi beberapa siswa o Minimnya kosa kata Bahasa Indonesia dan kemampuan yang heterogen membutuhkan waktu untuk saling beradaptasi o Metode ini bisa dan sesuai diimplementasikan di SD NU Banin Banat Lamongan

Berdasarkan hasil pada siklus pertama, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus kedua. Siklus kedua dibuat

dalam bentuk pembelajaran menulis mandiri dengan kondisi sebagaimana pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 5 Penjelasan pembelajaran sistim individu pada siklus 2

NO	PENJELASAN
1	Siswa merasa senang dapat mengapresiasi ide menulisnya menggunakan gambar seri
2	Mayoritas siswa merasa mudah membuat kalimat sederhana menggunakan gambar seri
3	Kesulitan yang dihadapi beberapa siswa ada pada perbendaharaan kosa kata, sehingga masih menggunakan bantuan kamus

SIMPULAN

Secara umum, Siswa merasa senang belajar dan menulis Bahasa Indonesia menggunakan gambar seri. Selain itu, Ada peningkatan prestasi menulis Bahasa Indonesia siswa kelas III dari siklus 1 ke siklus 2, hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang nilai rata-ratanya diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Gambar seri memudahkan siswa memaksimalkan kemampuan menulis Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang dengan mudah mengurutkan berbagai kejadian dengan menggunakan bantuan gambar seri, dan dengan media ini pula siswa mampu dengan mudah mengungkapkan ide menulisnya. Dengan mudah mengungkapkan ide, mereka mampu dengan mudah mengimplementasikan

kemampuan menulisnya. Sistem kelompok sebagai media penghubung kemampuan individu, pada siklus 1 pembelajarannya menggunakan sistem kelompok, nilainya evaluasinya mencapai diatas KKM, hal ini menjadi penelusuran awal melatih kemampuan menulis siswa, walaupun secara individu nilai evaluasi kurang bagus, namun ketika siklus 2 mereka mulai menyesuaikan diri untuk mengeluarkan kemampuan individu mereka, hasilnya pada evaluasi akhir mereka mendapatkan nilai diatas KKM yang ada di SD NU Banin Banat Lamongan.

SARAN

Ada beberapa saran yang dihasilkan berdasarkan hasil penelitian, diantaranya: (1) Siswa harus sering melatih kemampuan mereka agar lebih terbiasa untuk

mengolah kata-kata menjadi kalimat yang lebih kreatif dan menarik untuk dibaca. (2) Dibutuhkan strategi pengembangan kemampuan siswa, khususnya secara individu. (3) Siswa harus sering ber-cengkrama dengan kosa kata Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furchan, H. Arief, MA., Ph.D. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hedge, Tricia. 2003. *Teaching and Learning in the Language Classroom*. New York: Oxford University Press.
- [Http://nationsreportcard.gov/writing-2007](http://nationsreportcard.gov/writing-2007). Accessed on Nov 11th, 2009, at 20:59.
- [Http://nces.ed.gov/nationsreportcard/writing/more_about.asp](http://nces.ed.gov/nationsreportcard/writing/more_about.asp). Accessed on Nov 11th, 2009, at 20:56.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Lucantoni, Peter. 2002. *Teaching and Assessing Skills in English as a Second Language*. UK: Cambridge University Press.
- Scott, Wendy A and Ytreberg Lisbeth H. 1990. *Teaching English to Children*. New York: Longman.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Teaching English as a Foreign Language*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kiswara, Widya. dkk. 2007. *Grow with English*. Surabaya: Erlangga